

TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING DI ERA GLOBALISASI

Siti Fatimah Fazroh¹

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
sitifatimahfazroh03@gmail.com

Abstrak: Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Perkembangan teknologi tidak hanya mengubah media pembelajaran, tetapi juga membentuk pendekatan pedagogis yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji literatur terkait transformasi digital dalam pendidikan bahasa, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran BIPA, serta kontribusinya terhadap internasionalisasi bahasa Indonesia di era globalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui analisis berbagai sumber ilmiah seperti artikel jurnal, buku akademik, dan laporan institusional. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi dengan cara mengidentifikasi dan mensintesis temuan penelitian terdahulu.

Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi digital berperan penting dalam memperluas akses pembelajaran bahasa, menciptakan lingkungan belajar multimodal, serta mendukung pembelajaran yang lebih mandiri dan adaptif. Dalam konteks BIPA, pemanfaatan teknologi seperti Learning Management System (LMS) dan platform daring memperluas jangkauan pembelajaran lintas negara. Namun demikian, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan literasi digital pengajar dan berkurangnya interaksi budaya secara langsung. Kesimpulannya, transformasi digital berkontribusi strategis dalam pengembangan pembelajaran BIPA di era globalisasi dan berpotensi memperkuat internasionalisasi bahasa Indonesia secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Transformasi Digital, BIPA, Pembelajaran Bahasa, Teknologi Pendidikan, Globalisasi.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran memberikan peluang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengakses informasi, berinteraksi, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih fleksibel. Teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang adaptif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan sistem pembelajaran modern (Haleem dkk., 2022; Pardo dkk., 2021).

Dalam pembelajaran bahasa, teknologi digital telah memberikan kontribusi yang besar terhadap pengembangan metode dan strategi pembelajaran. Berbagai platform digital

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



memungkinkan peserta didik memperoleh akses terhadap sumber belajar yang beragam, mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring, serta berinteraksi dengan pengguna bahasa dari berbagai latar belakang. Selain itu, pemanfaatan multimedia, aplikasi pembelajaran, dan lingkungan belajar virtual dapat mendukung proses pemerolehan bahasa melalui penyajian materi yang lebih interaktif dan menarik (Chun, Kern, & Smith, 2016). Kessler (2018) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi juga mendorong lahirnya berbagai inovasi dalam pengajaran bahasa yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih dinamis dan kolaboratif.

Salah satu bidang pembelajaran bahasa yang turut memanfaatkan perkembangan teknologi digital adalah Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). BIPA merupakan program pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan bagi penutur asing untuk membantu mereka menguasai keterampilan berbahasa Indonesia sesuai dengan kebutuhan akademik, profesional, maupun sosial budaya (Kusmiatun, 2016). Selain berfokus pada penguasaan keterampilan berbahasa, pembelajaran BIPA juga berperan dalam memperkenalkan budaya Indonesia kepada pelajar asing. Dengan demikian, program BIPA menjadi salah satu sarana yang mendukung penyebaran bahasa dan budaya Indonesia di tingkat internasional (Muliastuti, 2017).

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran BIPA membuka peluang yang lebih luas bagi pelajar asing untuk mengakses pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui berbagai platform digital, materi pembelajaran dapat disampaikan tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Penggunaan media digital juga memungkinkan pengajar memanfaatkan berbagai sumber belajar dalam bentuk teks, audio, video, maupun materi interaktif yang dapat membantu pelajar memahami bahasa Indonesia secara lebih efektif. Selain itu, pengembangan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan pelajar menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran BIPA (Suyitno, 2007).

Meskipun menawarkan berbagai kemudahan, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran BIPA juga menghadapi sejumlah tantangan. Pengajar dituntut memiliki kemampuan dalam memilih dan memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di sisi lain, pembelajaran berbasis digital memerlukan perencanaan yang matang agar interaksi antara pengajar dan pelajar tetap berlangsung secara optimal. Dalam konteks BIPA, tantangan tersebut menjadi semakin penting karena proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan, tetapi juga mencakup pengenalan dan pemahaman budaya Indonesia sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran bahasa.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa maupun pengembangan program BIPA. Akan tetapi, kajian yang secara khusus menelaah transformasi digital dalam pembelajaran BIPA melalui sintesis berbagai penelitian terdahulu masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran teknologi digital dalam mendukung pembelajaran BIPA serta kontribusinya terhadap perluasan akses pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai temuan dalam literatur mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran BIPA, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dalam penerapannya, serta mendeskripsikan kontribusi teknologi digital terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Melalui kajian literatur ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran teknologi digital dalam mendukung pembelajaran BIPA di era globalisasi.

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Tinjauan Pustaka

Transformasi Digital dalam Pendidikan

Transformasi digital dalam pendidikan merupakan proses integrasi teknologi digital yang tidak hanya mencakup digitalisasi media pembelajaran, tetapi juga perubahan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Perubahan ini meliputi aspek pedagogis, pengelolaan pembelajaran, hingga peran pendidik dalam proses belajar.

Perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan, komputasi awan, dan analitik data telah mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih adaptif dan personal (Haleem dkk., 2022; Pardo dkk., 2021). Selain itu, literatur sebelumnya juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan telah lama menjadi perhatian dalam pengembangan pembelajaran bahasa berbasis komputer atau Computer-Assisted Language Learning (Chapelle, 2001; Warschauer, 2004). Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran yang inklusif dan fleksibel.

Transformasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa

Transformasi digital dalam pembelajaran bahasa telah mendorong perubahan pendekatan dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan berbasis teknologi. Pendekatan seperti Computer-Assisted Language Learning (CALL) dan Mobile-Assisted Language Learning (MALL) menjadi bentuk nyata dari integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa (Kessler, 2018; Stockwell, 2012).

Melalui pendekatan ini, pelajar dapat mengakses berbagai sumber autentik seperti video, audio, dan media digital lainnya yang mendukung pemerolehan bahasa secara lebih natural. Selain itu, lingkungan pembelajaran digital memungkinkan terciptanya pengalaman belajar multimodal yang menggabungkan teks, suara, dan visual (Chun, Kern, & Smith, 2016).

Lebih lanjut, pembelajaran bahasa berbasis teknologi juga berkaitan dengan aspek kemandirian belajar, di mana pelajar memiliki kontrol lebih besar terhadap proses belajarnya (Benson, 2011). Bahkan, dalam konteks multibahasa, pendekatan translanguaging juga memperkaya cara pelajar memahami bahasa dalam ruang digital (García & Wei, 2014).

Konsep dan Tujuan BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing)

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan program pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan bagi penutur asing dengan tujuan mengembangkan kemampuan komunikasi dalam berbagai konteks. Kusmiatun (2016) menjelaskan bahwa BIPA tidak hanya berfokus pada aspek linguistik, tetapi juga pada keterampilan komunikasi yang sesuai dengan budaya Indonesia.

Muliastuti (2017) menegaskan bahwa pembelajaran BIPA memiliki karakteristik integratif karena menggabungkan aspek bahasa dan budaya secara simultan. Hal ini menjadikan BIPA sebagai sarana penting dalam memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional.

Teknologi Digital dalam Pembelajaran BIPA

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran BIPA berkembang seiring meningkatnya kebutuhan pembelajaran jarak jauh dan fleksibel. Teknologi seperti Learning Management System (LMS), platform konferensi video, dan media digital menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran modern.

Diani dan Dewi (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring membuka peluang sekaligus tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran BIPA, terutama terkait literasi digital pengajar dan kualitas interaksi pembelajaran. Warschauer (2004) juga menekankan bahwa kesenjangan digital dapat memengaruhi akses terhadap pembelajaran berbasis teknologi.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga didukung oleh perkembangan global

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



dalam pendidikan digital yang menekankan aksesibilitas dan inklusivitas (UNESCO, 2023). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam BIPA perlu dirancang secara tepat agar tetap menjaga kualitas pembelajaran dan aspek budaya bahasa.

Globalisasi dan Internasionalisasi Bahasa Indonesia

Globalisasi telah memperluas fungsi bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi lokal, tetapi juga sebagai bagian dari interaksi global. Dalam konteks ini, bahasa Indonesia memiliki peluang untuk berkembang melalui proses internasionalisasi yang berkelanjutan.

Darvin dan Norton(2015) menjelaskan bahwa identitas dan keterlibatan sosial pemelajar merupakan faktor penting dalam pembelajaran bahasa di era global. Hal ini relevan dengan upaya internasionalisasi bahasa Indonesia melalui program BIPA yang menjangkau pemelajar dari berbagai negara.

Program BIPA menjadi instrumen penting dalam memperluas penggunaan bahasa Indonesia di tingkat global. Dengan dukungan teknologi digital, proses pembelajaran dapat dilakukan lintas negara tanpa batas geografis, sehingga memperkuat posisi bahasa Indonesia dalam konteks global

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (literature review). Metode ini digunakan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan transformasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) pada era globalisasi. Kajian difokuskan pada integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa, pemanfaatan media digital dalam ekosistem BIPA, serta kontribusinya terhadap proses internasionalisasi bahasa Indonesia. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, seperti survei, wawancara, maupun eksperimen, karena seluruh data bersumber dari kajian pustaka.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari literatur ilmiah seperti artikel jurnal, prosiding, dan buku akademik yang relevan. Literatur diperoleh melalui berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, Scopus, SINTA, DOAJ, dan Garuda. Literatur yang digunakan mencakup kajian tentang teknologi pendidikan, pembelajaran bahasa berbasis digital, serta pengembangan BIPA dalam konteks globalisasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menggunakan kata kunci yang relevan, seperti transformasi digital dalam pendidikan, pembelajaran bahasa berbasis teknologi, media digital dalam BIPA, dan internasionalisasi bahasa Indonesia. Literatur yang ditemukan kemudian dihimpun dan diseleksi berdasarkan relevansi, kredibilitas sumber, serta kebaruan publikasi.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis) secara kualitatif deskriptif. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penelusuran literatur, penyaringan berdasarkan kriteria tertentu, pengelompokan tematik, serta sintesis hasil kajian. Pada tahap pengelompokan, literatur diklasifikasikan ke dalam tema-tema utama seperti transformasi digital dalam pendidikan, pembelajaran bahasa berbasis teknologi, konsep BIPA, serta globalisasi bahasa Indonesia. Tahap akhir dilakukan sintesis untuk menghubungkan temuan dari berbagai sumber sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran transformasi digital dalam pembelajaran BIPA.

Hasil dan Pembahasan

Sintesis terhadap berbagai literatur ilmiah yang mencakup kajian konseptual dan temuan empiris menunjukkan bahwa transformasi digital dalam ekosistem pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) telah mengalami perkembangan yang signifikan. Pada tataran makro, transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya dipahami sebagai digitalisasi media pembelajaran,

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



tetapi juga sebagai proses perubahan sistem pembelajaran yang mencakup model pedagogis dan pengelolaan lingkungan belajar. Pardo dkk. (2021) menjelaskan bahwa integrasi teknologi seperti komputasi awan dan analitik data memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih adaptif sesuai karakteristik peserta didik. Hal ini diperkuat oleh Haleem dkk. (2022) yang menyatakan bahwa perkembangan kecerdasan buatan dan teknologi digital telah menggeser pola pembelajaran menuju sistem yang lebih fleksibel, terbuka, dan berpusat pada peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, transformasi digital mendorong perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan multimodal. Perkembangan ini memunculkan pendekatan Computer-Assisted Language Learning (CALL) dan Mobile-Assisted Language Learning (MALL) yang memperluas ruang belajar bahasa di luar kelas konvensional (Kessler, 2018). Melalui pendekatan tersebut, pembelajar dapat mengakses berbagai sumber autentik seperti video, audio, dan media digital lainnya. Chun, Kern, dan Smith (2016) menambahkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa memungkinkan terciptanya lingkungan belajar multimodal yang menggabungkan unsur teks, suara, dan visual, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Perkembangan tersebut memiliki implikasi langsung terhadap pengembangan program BIPA. Secara konseptual, BIPA merupakan program pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan bagi penutur asing untuk mengembangkan kompetensi komunikatif dalam berbagai konteks penggunaan (Kusmiatun, 2016). Muliastuti (2017) menegaskan bahwa pembelajaran BIPA memiliki karakteristik integratif karena menggabungkan aspek kebahasaan dan budaya secara bersamaan. Dalam konteks digital, pemanfaatan Learning Management System (LMS), platform konferensi video, dan media digital lainnya menjadi sarana penting dalam memperluas akses pembelajaran lintas negara.

Namun demikian, literatur juga menunjukkan adanya sejumlah tantangan dalam implementasi pembelajaran BIPA berbasis digital. Diani dan Dewi (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran daring menghadapi kendala seperti keterbatasan literasi digital pengajar serta tantangan dalam menjaga kualitas interaksi pembelajaran. Selain itu, terdapat potensi berkurangnya kedalaman interaksi budaya yang biasanya lebih optimal dalam pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar digital yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar menjadi aspek penting dalam menjaga keseimbangan antara aspek kebahasaan dan budaya (Suyitno, 2007).

Keterkaitan antara transformasi digital, pembelajaran bahasa, dan program BIPA membentuk hubungan yang saling memengaruhi dalam konteks globalisasi. Transformasi digital menyediakan infrastruktur teknologi yang mendukung inovasi dalam pembelajaran bahasa, sementara perkembangan pembelajaran bahasa yang lebih fleksibel memberikan ruang bagi penguatan program BIPA dalam konteks global. Dalam hal ini, teknologi digital berperan sebagai jembatan yang memudahkan akses pembelajaran lintas negara, sehingga memperluas jangkauan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat internasional.

Dinamika tersebut menunjukkan bahwa program BIPA tidak hanya berfungsi sebagai program pembelajaran bahasa, tetapi juga memiliki potensi sebagai bagian dari upaya diplomasi budaya Indonesia dalam memperluas pengaruh bahasa dan budaya di tingkat global (Muliastuti, 2017).

Implikasi dari kajian literatur ini menunjukkan bahwa pembelajaran BIPA di era digital cenderung berkembang menuju sistem pembelajaran yang lebih terbuka dan fleksibel. Integrasi teknologi dengan pendekatan pedagogis yang tepat memungkinkan terciptanya model pembelajaran yang menggabungkan interaksi digital dan pemahaman budaya secara seimbang. Dengan demikian, transformasi digital yang terarah dan mempertimbangkan aspek kultural dapat mendukung peningkatan efektivitas pembelajaran BIPA serta memperkuat proses internasionalisasi bahasa Indonesia secara berkelanjutan.

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Sintesis terhadap berbagai literatur ilmiah yang mencakup kajian konseptual dan temuan empiris menunjukkan bahwa transformasi digital dalam ekosistem pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) telah mengalami perkembangan yang signifikan. Pada tataran makro, transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya dipahami sebagai digitalisasi media pembelajaran, tetapi juga sebagai proses perubahan sistem pembelajaran yang mencakup model pedagogis dan pengelolaan lingkungan belajar. Pardo dkk. (2021) menjelaskan bahwa integrasi teknologi seperti komputasi awan dan analitik data memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih adaptif sesuai karakteristik peserta didik. Hal ini diperkuat oleh Haleem dkk. (2022) yang menyatakan bahwa perkembangan kecerdasan buatan dan teknologi digital telah menggeser pola pembelajaran menuju sistem yang lebih fleksibel, terbuka, dan berpusat pada peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, transformasi digital mendorong perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan multimodal. Perkembangan ini memunculkan pendekatan Computer-Assisted Language Learning (CALL) dan Mobile-Assisted Language Learning (MALL) yang memperluas ruang belajar bahasa di luar kelas konvensional (Kessler, 2018). Melalui pendekatan tersebut, pembelajar dapat mengakses berbagai sumber autentik seperti video, audio, dan media digital lainnya. Chun, Kern, dan Smith (2016) menambahkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa memungkinkan terciptanya lingkungan belajar multimodal yang menggabungkan unsur teks, suara, dan visual, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Perkembangan tersebut memiliki implikasi langsung terhadap pengembangan program BIPA. Secara konseptual, BIPA merupakan program pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan bagi penutur asing untuk mengembangkan kompetensi komunikatif dalam berbagai konteks penggunaan (Kusmiatun, 2016). Muliastuti (2017) menegaskan bahwa pembelajaran BIPA memiliki karakteristik integratif karena menggabungkan aspek kebahasaan dan budaya secara bersamaan. Dalam konteks digital, pemanfaatan Learning Management System (LMS), platform konferensi video, dan media digital lainnya menjadi sarana penting dalam memperluas akses pembelajaran lintas negara.

Namun demikian, literatur juga menunjukkan adanya sejumlah tantangan dalam implementasi pembelajaran BIPA berbasis digital. Diani dan Dewi (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran daring menghadapi kendala seperti keterbatasan literasi digital pengajar serta tantangan dalam menjaga kualitas interaksi pembelajaran. Selain itu, terdapat potensi berkurangnya kedalaman interaksi budaya yang biasanya lebih optimal dalam pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar digital yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar menjadi aspek penting dalam menjaga keseimbangan antara aspek kebahasaan dan budaya (Suyitno, 2007).

Keterkaitan antara transformasi digital, pembelajaran bahasa, dan program BIPA membentuk hubungan yang saling memengaruhi dalam konteks globalisasi. Transformasi digital menyediakan infrastruktur teknologi yang mendukung inovasi dalam pembelajaran bahasa, sementara perkembangan pembelajaran bahasa yang lebih fleksibel memberikan ruang bagi penguatan program BIPA dalam konteks global. Dalam hal ini, teknologi digital berperan sebagai jembatan yang memudahkan akses pembelajaran lintas negara, sehingga memperluas jangkauan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat internasional.

Dinamika tersebut menunjukkan bahwa program BIPA tidak hanya berfungsi sebagai program pembelajaran bahasa, tetapi juga memiliki potensi sebagai bagian dari upaya diplomasi budaya Indonesia dalam memperluas pengaruh bahasa dan budaya di tingkat global (Muliastuti, 2017).

Implikasi dari kajian literatur ini menunjukkan bahwa pembelajaran BIPA di era digital cenderung berkembang menuju sistem pembelajaran yang lebih terbuka dan fleksibel. Integrasi teknologi dengan pendekatan pedagogis yang tepat memungkinkan terciptanya model pembelajaran yang menggabungkan interaksi digital dan pemahaman budaya secara seimbang. Dengan demikian,

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



transformasi digital yang terarah dan mempertimbangkan aspek kultural dapat mendukung peningkatan efektivitas pembelajaran BIPA serta memperkuat proses internasionalisasi bahasa Indonesia secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perubahan paradigma pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Transformasi digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran, tetapi juga mendorong terjadinya perubahan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Integrasi teknologi seperti kecerdasan buatan, komputasi awan, serta berbagai platform digital memberikan kontribusi dalam memperluas akses dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran bahasa.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, transformasi digital mendorong lahirnya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan multimodal melalui pemanfaatan teknologi seperti CALL dan MALL. Hal ini memungkinkan pembelajar memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual melalui akses terhadap berbagai sumber autentik dalam bentuk teks, audio, dan visual. Dengan demikian, pembelajaran bahasa tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat berlangsung secara lebih terbuka dan fleksibel.

Selanjutnya, dalam konteks BIPA, pemanfaatan teknologi digital memberikan peluang besar dalam memperluas jangkauan pembelajaran bahasa Indonesia ke tingkat internasional. Meskipun demikian, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan literasi digital pengajar dan potensi berkurangnya kedalaman interaksi budaya dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, diperlukan perancangan pembelajaran dan bahan ajar digital yang tetap mempertahankan integrasi antara aspek kebahasaan dan budaya.

Secara keseluruhan, transformasi digital dalam pembelajaran BIPA menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi faktor pendukung utama dalam proses internasionalisasi bahasa Indonesia. Dengan pengelolaan yang tepat dan sensitif terhadap aspek budaya, transformasi digital berpotensi memperkuat posisi bahasa Indonesia dalam konteks global secara berkelanjutan.

Referensi

- Benson, P. (2011). *Teaching and researching autonomy in language learning*. Routledge.
- Chapelle, C. A. (2001). *Computer applications in second language acquisition: Foundations for teaching, testing and research*. Cambridge University Press.
- Chun, D. M., Kern, R., & Smith, B. (2016). Technology in language use, language teaching, and language learning. *The Modern Language Journal*, 100(S1), 64–80. <https://doi.org/10.1111/modl.12302>
- Darvin, R., & Norton, B. (2015). Identity and a model of investment in applied linguistics. *Annual Review of Applied Linguistics*, 35, 36–56.
- Diani, W. R., & Dewi, L. S. (2020). Tantangan guru BIPA menghadapi pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 113–125. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v4i2.2343>

PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



García, O., & Wei, L. (2014). *Translanguaging: Language, bilingualism and education*. Palgrave Macmillan.

Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3, 275–285. <https://doi.org/10.1016/j.soc.2022.05.004>

Kessler, G. (2018). Technology and the future of language teaching. *Foreign Language Annals*, 51(1), 205–218. <https://doi.org/10.1111/flan.12318>

Kusmiatun, A. (2016). *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan pembelajarannya*. K-Media.

Muliastuti, N. (2017). *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing: Acuan teori dan pendekatan pengajaran*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Pardo, A., Jovanovic, J., Dawson, S., Gašević, D., & Mirriahi, N. (2021). Using learning analytics to scale up digital transformation in higher education. *British Journal of Educational Technology*, 52(4), 1642–1657. <https://doi.org/10.1111/bjet.13115>

Stockwell, G. (2012). *Mobile-assisted language learning*. Cambridge University Press.

Suyitno, I. (2007). Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berdasarkan hasil analisis kebutuhan belajar. *Wacana Journal of the Humanities of Indonesia*, 9(1), 62–78. <https://doi.org/10.17510/wjhi.v9i1.223>

UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education*. UNESCO Publishing. <https://www.unesco.org>

Warschauer, M. (2004). Technology and social inclusion: Rethinking the digital divide. *Education and Information Technologies*, 9(4), 315–330.